

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya kecenderungan proses kognitif berpikir siswa SMP dan kecenderungan kategori proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini diketahui juga hasil capaian siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang disusun berdasarkan taksonomi Anderson. Berikut adalah simpulan yang diperoleh berdasarkan temuan yang didapat dari penelitian.

1. Proses kognitif siswa cenderung masih berada pada tingkatan berpikir rendah (*Low Order Thinking Skills*). Tingkatan itu berada pada tahapan C1 – C3 (Mengingat – Memahami – Mengaplikasi). Siswa merasa kesulitan jika dihadapkan dengan soal yang bersifat kompleks. Kemudian, dalam menyelesaikan soal bentuk uraian, siswa lebih cenderung menggunakan kategori pengambilan keputusan tunggal dibandingkan dengan kategori pengambilan keputusan kombinasi. Kategori pengambilan keputusan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah kategori empiris, intuisi, dan rasional, namun, lebih banyak siswa yang menjawab soal dengan benar ketika menggunakan kategori empiris dibandingkan jumlah siswa yang menggunakan kategori intuisi.
2. Capaian siswa SMP dalam menyelesaikan soal – soal yang disusun berdasarkan proses kognitif taksonomi Anderson masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang termasuk pada kategori capaian rendah sekali (44,44%) dibandingkan dengan kategori capaian tinggi (11,11%) atau tinggi sekali (8,33%).

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan gambaran oleh guru untuk mengetahui kemampuan setiap siswa pada materi matematika khususnya materi pola bilangan, barisan dan deret. Guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam memahami materi matematika dan juga mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan proses kognitif siswa sehingga dapat memperbaiki capaian matematika siswa. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan capaian siswa yang memiliki proses kognitif yang masih rendah dan memaksimalkan capaian siswa yang memiliki proses kognitif yang tinggi.

Bagi pemerintah yang berperan sebagai pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran kecil mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk membuat atau menetapkan suatu kebijakan terkait dengan kurikulum yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan capaian siswa, tidak hanya pada materi matematika tetapi juga pada materi yang lainnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat direkomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan asesmen yang dilakukan oleh guru dan peneliti lainnya, yaitu:

1. Pada tahapan proses kognitif, siswa cenderung mampu menjawab soal yang berbasis pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Siswa merasa kesulitan jika dihadapkan dengan soal analisis yang menuntut untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pada proses kognitif ini, akan lebih baik jika siswa tidak hanya diberikan soal – soal yang bersifat prosedural saja. Apabila guru menyajikan konsep pengetahuan matematika, seharusnya dibarengi dengan metafora agar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa terlatih untuk membandingkan dan mampu membuktikan secara teori.
2. Penggunaan pengalaman belajar dan intuisi dalam menyelesaikan soal matematika bentuk uraian masih banyak digunakan oleh siswa dan lebih

banyak menghasilkan jawaban yang salah dibandingkan dengan jawaban yang benar. Informasi yang didapat siswa pada proses pengalaman belajar kurang mendapat timbal balik dari guru, sehingga pengetahuannya menjadi tidak komprehensif. Akan lebih baik jika penggunaan kategori tunggal empiris dan intuisi ini dapat dikombinasikan dengan kategori lainnya sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih bersifat ilmiah. Guru dapat merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan intuisi namun bersifat ilmiah, misalkan pembelajaran interaktif, kontekstual, atau menghadirkan pertanyaan – pertanyaan yang bersifat terbuka untuk dicari solusinya sehingga penggunaan intuisi dapat dijadikan dasar atau pembuka untuk melakukan analisis lanjutan dengan menggunakan kategori lainnya. Diharapkan penggunaan kategori kombinasi dengan intuisi dapat menghasilkan jawaban yang benar.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang menggunakan rasional namun menghasilkan jawaban yang salah. Guru dapat membiasakan siswa untuk menggunakan rasional atau logikanya dengan cara memberikan masalah terkait fenomena – fenomena yang dekat dalam kehidupan siswa.
4. Hasil penelitian siswa menunjukkan bahwa capaian siswa masih sangat rendah. Guru dapat melatih siswa bernalar dengan memberikan soal – soal membutuhkan penggunaan logika untuk menyelesaikan soal tersebut. Pemberian soal ini dapat dilakukan secara tertulis atau secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Pada penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara proses kognitif dengan pengambilan keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika pada proses pembuatan instrumen lebih difokuskan, pada proses kognitif berpikir tingkat tinggi, karena penelitian terdahulu dan sekarang hasil yang didapat masih sama yaitu proses kognitif siswa berada pada proses berpikir tingkat rendah. Selain itu, fokus terhadap soal yang bersifat HOTS akan melatih proses berpikir analitis, dan kreatif.